



PENGARUH BIAYA AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Angel

angel001.ag22@gmail.com

Sugi Suhartono

sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id

Kwik Kian Gie School of Business

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya audit, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit. Sampel penelitian ini adalah 49 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non-probabilty* sampling yaitu *purposive sampling* dan pengujian data dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji *pooling* data , uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya audit tidak terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit, ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan ukuran kap tidak terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata kunci : Biaya Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Kualitas audit

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of audit fees, firm size, and the size of a public accounting firm on audit quality. The sample of this research is 49 manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018 - 2020. The sampling technique used is a non-probabilty sampling technique, namely purposive sampling and data testing is carried out using SPSS 25. The data analysis technique used include descriptive statistical analysis, data pooling test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, F test, t test, and coefficient of determination test. The results of this study indicate that audit fees are not proven to have a positive effect on audit quality, firm size is not proven to have a positive effect on audit quality, and cap size is not proven to have an effect on audit quality.

Keywords: Audit Fee, Firm Size, KAP Size, Audit quality

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau dengan cara lain yang menyebarkan dan menyalahgunakan hak cipta orang lain, kecuali dengan persetujuan tertulis dari pejabat yang berwenang di bidang ini.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah sekumpulan laporan yang berisikan informasi keuangan di suatu perusahaan dalam 1 (satu) periode yang digunakan untuk melihat kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan. Ada beberapa karakteristik dalam membuat laporan keuangan. Berdasarkan PSAK No. 1 tahun 2015, karakteristik kualitatif laporan keuangan ada 4, yaitu dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan dan dapat diperbandingkan. Pentingnya perusahaan dalam menggunakan jasa auditor agar laporan keuangan yang telah disajikan dapat diyakini kebenarannya tanpa adanya manipulasi yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

Fungsi audit merupakan ekspresi objektif dari prinsip keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan McLean (1976), di mana auditor menjadi pihak ketiga dan mengalihkan keuntungan operasi perusahaan kepada pihak eksternal seperti investor. Kegiatan audit selain berperan dalam menjaga kepentingan investor juga memiliki peranan penting bagi kepentingan publik secara umum yakni meningkatkan akuntabilitas manajemen, meningkatkan kepercayaan investor dan membuat pelaporan keuangan lebih menarik. Begitu pentingnya peran kegiatan audit dan kualitas hasilnya menunjukkan bahwa perlu diketahui apa saja faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Auditor eksternal yang seharusnya independen dan profesional dalam melakukan pekerjaannya terkadang dipengaruhi atribut internal maupun eksternal dirinya.

Fenomena kualitas audit dijelaskan dalam laporan International Forum of Independent Audit Regulators (IFIAR) terhadap regulator Akuntan Publik yang tergabung di dalam IFIAR, terungkap bahwa terdapat peningkatan partisipasi anggota dalam inspeksi kualitas audit pada anggota yaitu perusahaan-perusahaan terbuka yang secara rinci dijelaskan berdasarkan indikator kualitas audit pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa 45 anggota melaporkan hasil inspeksi mereka terhadap 139 sistem anggota perusahaan yang memiliki kontrol kualitas selama periode 2020, selama periode 2016-2020 terjadi tren kenaikan dalam survei per tahunnya yang menggambarkan peningkatan partisipasi anggota, peningkatan partisipasi anggota ini menjadi gambaran kontrol audit dalam perusahaan. Sehubungan indikator audit tersebut menghasilkan beberapa temuan yaitu penyimpangan dari standar atau persyaratan audit, termasuk standar pengendalian kualitas dan persyaratan etika serta independensi (International Forum of Independent Audit Regulators, 2020).

Biaya audit yang dimaksud disini merupakan biaya yang ditentukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Biaya audit menunjukkan seberapa besar upaya yang dilakukan oleh auditor dan menunjukkan lama tidaknya kegiatan audit dilakukan, serta keterampilan auditor. Biaya audit yang tidak optimum dapat menyebabkan kecenderungan auditor bertindak tidak sesuai prosedur yang berlaku. Besarnya pengaruh biaya audit dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan yang akan menggunakan layanan audit untuk mencoba yang terbaik dalam mengatur biaya kompetitif untuk dapat melibatkan auditor secara objektif dan mendapatkan pelayanan maksimal untuk membayar layanan audit yang diberikan (Reza dan Towfiqzaman, 2021).

Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ketika suatu perusahaan dalam hal ini ukuran perusahaan diukur dengan seberapa besar atau kecilnya total asset perusahaan tersebut, total asset yang besar menunjukkan tingkat konsentrasi analisis auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas yang akan dihasilkan auditor (Buchori dan Budiantoro, 2019).

Ukuran kantor akuntan publik jika dilihat dari penelitian (Andriani et al., 2020) menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dalam hal ini dapat dijelaskan besar atau kecilnya ukuran kap tidak menentukan hasil kualitas audit secara keseluruhan. Ukuran kap yang dimaksud dalam penelitian ini

yaitu semakin banyak rekan yang dimiliki KAP maka dapat dikatakan bahwa semakin besar pula ukuran KAP tersebut

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jensen dan Meckling (1976), teori agensi didefinisikan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa bagi kepentingan prinsipal yang melibatkan pendelegasian kekuasaan pengambilan keputusan kepada *agent*. Jadi pemilik menyerahkan tugas dalam mengelola perusahaan kepada manajemen sebagai pihak yang memiliki ahli dalam bidangnya dengan harapan dapat memaksimalkan keuntungan pemilik dan menjamin pihak manajemen mendapatkan *reward* sesuai dengan hasil pengelolaan perusahaan. Hubungan inilah yang mengakibatkan ketidakseimbangan dalam penguasaan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham dan manajemen, atau yang biasa disebut dengan asimetri informasi. Menurut Darmawan (2020), teori agensi ini mampu menjelaskan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh manajer yaitu dengan melakukan manajemen laba untuk kepentingan tertentu. Selain itu juga menjelaskan tentang peran auditor dalam meminimalisir konflik keagenan sebagai monitoring yang efektif. Apabila kualitas audit semakin tinggi maka mekanisme monitoring pun semakin efektif.

Kualitas Audit

Menurut DeAngelo (1981), kualitas audit adalah kemungkinan auditor mengenali dan melaporkan pelanggaran sistem kredit. Kualitas evaluasi tergantung pada rincian orang yang menerima laporan tahunan dan penyajian laporan yang benar. Pengukuran Kualitas Audit merupakan kualitas penilaian bersifat multidimensi dan abstrak, dan tidak ada atribut tunggal yang dapat digunakan untuk mengungkapkannya (Balsam et al., 2003). Kualitas informasi keuangan yang diberikan oleh suatu perusahaan merupakan faktor input terpenting dalam menganalisis kualitas audit. Karakteristik kualitas audit yang paling sering digunakan termasuk manfaat diskresioner (DAC) dan aspek akuisisi kualitas.

Biaya Audit

Biaya audit adalah pembayaran yang dilakukan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) atas jasanya dalam bentuk pembukuan tahunan. Biaya audit adalah biaya yang ditanggung oleh auditor kepada auditee sebagai bagian dari proses audit (Tat dan Murdiyavati, 2020). Biaya audit adalah biaya yang dikeluarkan oleh auditor setelah melakukan jasa audit, jumlah risiko yang terlibat, kompleksitas layanan yang diberikan, keterampilan yang digunakan untuk melakukan kegiatan, dan remunerasi personel. Biaya audit berdasarkan penjumlahan definisi tersebut adalah biaya audit untuk audit tahunan perusahaan, yang nilai nominalnya tergantung pada risiko investasi dan kompleksitas layanan yang diberikan. Kompetensi, fungsi, dan struktur biaya yang ditetapkan oleh setiap firma audit.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dinyatakan dalam berbagai proksi, antara lain total asset, jumlah karyawan, total penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar asset dalam perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanam. Semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan laba perusahaan. Semakin tinggi kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal dalam masyarakat (Darya dan Puspitasari, 2017). Ukuran perusahaan yang besar memiliki asset yang





besar pula sehingga perusahaan cenderung memilih KAP yang memiliki reputasi baik dan menawarkan fee audit yang tinggi untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih baik daripada perusahaan kecil.

Ukuran Kantor Akuntan Publik

DeAngelo (1981-a), menyatakan dalam penelitiannya bahwa KAP besar selalu berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP kecil. Selanjutnya penelitian Deis and Girox (1992) menyatakan bahwa banyaknya jumlah klien berpengaruh juga terhadap kualitas audit yang diberikan. Jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia begitu banyak mulai dari skala kecil, sedang, hingga besar dimana salah satu pengkategorianya didasarkan atas jumlah rekan yang dimiliki Kantor Akuntan Publik (KAP) Fadillah (2019). Semakin banyak rekan yang dimiliki KAP maka dapat dikatakan bahwa semakin besar pula ukuran KAP tersebut.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Biaya audit terhadap kualitas audit

Biaya audit adalah biaya yang dikeluarkan oleh auditor setelah melakukan jasa audit, jumlah risiko yang terlibat, kompleksitas layanan yang diberikan, keterampilan yang digunakan untuk melakukan kegiatan, dan remunerasi personel. Hal ini didasari oleh *agency theory* yang menekankan perspektifnya biaya audit adalah besaran biaya yang diterima oleh auditor dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian dan lain-lain. Beberapa penelitian tersebut antara lain oleh Reza dan Tawfiq Zaman (2021) dan Nguyen et al (2020), Than dan Le (2019). Pengaruh positif ini disebabkan oleh fakta bahwa jumlah biaya audit tergantung pada risiko yang terlibat, kompleksitas layanan yang diberikan, pengetahuan yang digunakan untuk memenuhi kewajiban dan struktur biaya audit publik yang relevan, kuat dan tahan lama

H1: Biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap kualitas audit

Ukuran perusahaan sudah sering digunakan oleh para peneliti sebelumnya sebagai variabel yang berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan hasil tersebut selalu konstan antara lain yang dilakukan oleh Berikang et al (2018), Buchori dan Budiantoro (2019), Effendi dan Ulhaq (2021), Firdaus (2020). Ukuran perusahaan dikelompokkan menjadi 3 yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size), dan perusahaan kecil (small firm). Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki kualitas audit yang baik.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas audit

Pengaruh Ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dimana variabel tersebut sudah sering digunakan di penelitian-penelitian terdahulu sebagai variabel yang berpengaruh signifikan secara positif terhadap kualitas audit artinya semakin besar ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil yang signifikan secara positif tersebut selalu konstan di setiap penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang dimaksud antara lain Andriani et (2020), Astri et al (2018), Firdaus dan Sopyan (2021).

H3 : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel Dependen

1. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kualitas Audit.. Kualitas Audit diukur berdasarkan pendekatan akrual diskresioner dari perusahaan i pada saat t yang merupakan proksi dari manajemen laba.(Komisarlis et al., 2018).

Langkah-langkah dalam mengukur manajemen laba dengan *Modified Jones Model* berdasarkan Sinatraz dan Suhartono (2017) :

- i) Menghitung *total accrual* dengan persamaan:

$$TACC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

- ii) Menghitung nilai *accrual* dengan persamaan regresi linier sederhana dengan persamaan:

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

- iii) Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDACC_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

- iv) Menghitung nilai *discretionary accrual* dengan persamaan:

$$DACC_{it} = \frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} - NDACC_{it}$$

Dimana:

$DACC_{it}$ = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$NDACC_{it}$ = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$TACC_{it}$ = Total Akrual perusahaan i pada periode ke t

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

TA_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

ε = *error term* perusahaan i pada periode ke t

Variabel Independen

1. Biaya audit

Pengukuran biaya audit sebagai sebuah variabel independen dalam sebuah penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan biaya profesional (*professional fee*) yang tertera dalam



laporan keuangan tahunan perusahaan yakni pada bagian beban administrasi dan umum. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan logaritma natural. Pengukuran biaya audit dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Audit\ fee = Ln (Professional\ Fee)$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diamati dari total aset akhir tahun atau aktiva perusahaan dimana hal ini tertera jelas dalam laporan keuangan. Nilai aktiva dinilai sebagai indikator terbaik karena sifatnya yang stabil dalam mengukur ukuran perusahaan. Semakin tinggi aktiva maka semakin besar skala usaha tersebut. Rumus pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Size = Ln (Total\ Assets)$$

3. Ukuran kantor akuntan publik

Jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia begitu banyak mulai dari skala kecil, sedang, hingga besar dimana salah satu pengkategorianya didasarkan atas jumlah rekan yang dimiliki Kantor Akuntan Publik (KAP) (Fadillah, 2019). Semakin banyak rekan yang dimiliki KAP maka dapat dikatakan bahwa semakin besar pula ukuran KAP tersebut. Data mengenai hal tersebut dapat di akses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hal tersebut, rumus ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebagai berikut:

$$Audit\ Firm = (Number\ of\ Partners)$$

TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive judgemental sampling* adalah metode mengambil sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan metode ini agar dapat mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam BEI 2018-2020	50
2	Tidak terdapat publikasi laporan keuangan yang telah diaudit	0
3	Tidak terdapat informasi perusahaan dan atau KAP yang dibutuhkan	0
4	Perusahaan mengalami delisting dari BEI	0
5	Perusahaan yang menggunakan satuan asing (dollar)	0



	dalam laporannya	
Perusahaan yang di outlier		(1)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		49
Total sampel *3 Tahun		147

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah observasi data sekunder. Data sekunder adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 Data sekunder diperoleh melalui situs www.idx.co.id

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antaran lain:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021:19), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel yang diuji dalam penelitian ini, yang terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Peneliti akan melakukan uji statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS 25.

2. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196), uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal sehingga dikatakan valid dalam uji statistik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Uji asumsi menjadi tidak valid apabila asumsi dilanggar untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya uji statistik *non-parametrik one sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis yang akan diuji:

Ho: data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal

Dengan menetapkan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021:157), uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance value*. Model regresi dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas apabila semua variabel independen memiliki nilai tolerance $\leq 0,1$ dan VIP ≥ 10 .

c. Uji Autokorelasi



Menurut Ghozali (2021:162), uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-watson. Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

Ho: Tidak terdapat autokorelasi ($r = 0$)

Ha: Terdapat autokorelasi ($r \neq 0$)

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178), uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara ZPRED dengan SRESID.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis berganda dimana merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen terhadap variabel independen yang lebih dari satu dengan tujuan untuk mengestimasi rata-rata populasi atau variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian sebagai berikut:

$$AQ_t = \beta_0 + \beta_1 FEE_t + \beta_2 CLIENT\ SIZE_t + \beta_3 AUDIT\ FIRM_t + e_t$$

a. Uji F

Menurut Ghozali (2021:148) tujuan dari Uji F untuk menguji kelayakan model yaitu mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $\text{sig-F} < 0,05$ maka model regresi signifikan, tolak Ho (semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen). Jika $\text{sig-F} > 0,05$ maka model regresi tidak signifikan, tidak tolak Ho (semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen).

b. Uji t

Menurut Ghozali (2021:148), tujuan dari uji t adalah untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

(1) Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka variabel signifikan dan terdapat pengaruh (tolak Ho).

(2) Jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka variabel tidak signifikan dan tidak terdapat pengaruh (tidak tolak Ho).

c. Uji koefisien Determinasi (*Goodness of fit*)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak cipta milik IBIKKG. Dilarang untuk menyalin atau mendistribusikan ulang tanpa izin IBIKKG.

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen Ghozali (2021:147).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran data dengan melihat mean (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FEE	147	17,54	24,09	20,492	1,226
SIZE	147	22,64	32,73	28,182	1,810
KAP	147	2,00	30,00	19,299	9,351
EM	147	0,00	0,01	0,001	0,002

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif yang diperoleh dari 147 sampel. Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel Biaya Audit (*FEE*) menunjukkan nilai minimum sebesar 17,54 dan nilai maksimum sebesar 24,09 serta memiliki nilai rata – rata 20,492. Variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) menunjukkan nilai minimum sebesar 22,64 dan nilai maksimum 32,73 serta nilai rata – rata yang dimiliki sebesar 28,182. Variabel Ukuran KAP (*KAP*) menunjukkan nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum 30 serta nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 19,299.

HASIL PENELITIAN

1. Uji kesamaan koefisien (*Pooling Data*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggabungan data penelitian selama periode 2018 – 2020 antara *time series* dan *cross sectional* dapat dilakukan. Pada pengujian ini dilakukan dengan bantuan variabel *dummy* tahun yaitu: *dummy* 1 (*D1*) diberi nilai “1” untuk tahun 2018, dan nilai “0” untuk tahun 2019 dan 2020 serta *dummy* 2 (*D2*) diberi nilai “1” untuk tahun 2019, dan nilai “0” untuk tahun 2018 dan 2020.

Hasil Uji Polling Data

Nama Variabel	Kriteria	Sig.
FEE	Sig > 0,05	0,755
SIZE	Sig > 0,05	0,159
KAP	Sig > 0,05	0,145

1. Dilarang menyalin atau mendistribusikan ulang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DT1	Sig > 0,05	0,718
DT2	Sig > 0,05	0,741
FEE_DT1	Sig > 0,05	0,781
SIZE_DT1	Sig > 0,05	0,999
KAP_DT1	Sig > 0,05	0,494
FEE_DT2	Sig > 0,05	0,714
SIZE_DT2	Sig > 0,05	0,410
KAP_DT2	Sig > 0,05	0,054

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi klasik sebelum dilakukan regresi linier berganda. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas yang digunakan menggunakan bantuan SPSS 25.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Tabel 4.3 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti memiliki nilai lebih kecil dari pada α (0,05). Namun dalam penelitian ini, penulis menggunakan asumsi Central Limit Theorem menurut Bowerman yaitu jika jumlah data penelitian cukup banyak ($n > 30$) maka asumsi normalitas dapat diabaikan. Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 147 di mana data ini > 30 sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021:157), uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila hasil pengujian memperoleh nilai VIF < 10 atau nilai tolerance $> 0,1$. Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat variabel EM dan KA memperoleh nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$.

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
FEE	0,485	2,063	Tidak terjadi multikolinieritas
SIZE	0,448	2,232	Tidak terjadi multikolinieritas
KAP	0,859	1,164	Tidak terjadi multikolinieritas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan Durbin-Watson (DW). Model regresi yang baik harus terlepas dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adanya auto korelasi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5.

Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	1,913
---------------	-------

d. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas di mana Sig. > 0,05. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan Uji Glejser yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Berdasarkan hasil output pada tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas yang dapat dilihat dari Sig. > 0,05.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Nama Variabel	Kriteria	Sig.	Keterangan
FEE	Sig > 0,05	0,156	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	Sig > 0,05	0,238	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KAP	Sig > 0,05	0,719	Tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yang dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negative.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t	Sig.	Sig./2
FEE	-0,000159	-0,762	0,447	0,224
SIZE	-0,000249	-1,693	0,093	0,047
KAP	0,000008	0,406	0,685	0,343

4. Menilai Goodnest of Fit Suatu model

a. Uji F

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dari tabel 4.8 diperoleh nilai Sig. sebesar 0,016 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 artinya model penelitian layak digunakan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil Uji F

Kriteria	F	Sig.	Keterangan
Sig < 0.05	3,56	0,016	Lolos uji F

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Uji t

Berdasarkan dari hasil pengujian pada tabel 4.7, diketahui nilai signifikan untuk *FEE* memperoleh nilai Sig./2 sebesar 0,224 yang berarti besar dari nilai $\alpha = 5\%$. Variabel *size* memperoleh nilai Sig./2 sebesar 0,047 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$. Variabel KAP memperoleh nilai Sig./2 sebesar 0,343 yang berarti lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ dan memiliki tanda koefisien positif. Artinya, ketiga variabel dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit sehingga dapat dikatakan tidak terdapat cukup bukti bahwa biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

c. Uji (R²)

Berdasarkan dari hasil penelitian yang disajikan dalam tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai R² adalah sebesar 0,07. Hal ini berarti bahwa 7% variabel kualitas audit sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Kriteria	R Square
0 ≤ R ² ≤ 1	0,070

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Biaya Audit terhadap kualitas audit

Berdasarkan pengujian hipotesis variabel biaya audit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan, hal ini menggambarkan peningkatan biaya audit akan menentukan kualitas audit semakin tinggi. Secara umum biaya audit menggambarkan penggunaan proksi besarnya jasa audit yang dibayarkan perusahaan berpengaruh negatif sdan tidak signifikan. Kualitas audit yang dilakukan auditor akan lebih tinggi apabila biaya audit yang dibayarkan juga tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan membayar jasa audit dengan rendah besar kemungkinan audit yang dilakukan oleh auditor akan berkualitas rendah pula.

2. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap kualitas audit

Dari hasil uji statistik t diketahui variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit secara signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih berpengalaman dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam kegiatan operasinya. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian buchori dan Budiantoro (2019) dan Berikang et al (2018) dimana ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kualitas audit atau semakin besar aset yang dimiliki perusahaan akan semakin kecil probabilitas mendapatkan opini going concern.

3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap kualitas audit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Jadi, perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang lebih besar biasanya adalah perusahaan yang memiliki kondisi yang baik, sehingga cenderung mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian, sementara perusahaan yang kondisinya sedang tidak baik lebih banyak menggunakan KAP yang lebih kecil dengan harapan KAP tidak dapat mendeteksi kondisi perusahaan yang tidak baik. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Nurintiati (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ini dapat dijelaskan bahwa besar atau kecilnya ukuran KAP tidak menentukan Kualitas audit secara menyeluruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya audit, pengalaman, ukuran perusahaan dan ukuran kap terhadap kualitas audit Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini menunjukkan tidak terdapat cukup bukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit.

b. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, serta mengingat masih adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Peneliti memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti topik serupa, sebagai berikut: Bagi peneliti berikutnya diharapkan menggunakan semua jenis perusahaan yang telah terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian, sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Menambah variabel-variabel penelitian lainnya tidak Biaya Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP tetapi juga indikator-indikator lainnya yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Andolo, J. B., & Pesudo, D. A. A. (2021). *The Effects of Competence and Motivation on Audit Quality with Ethical Orientation as a Moderating Variable*. 59–79. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4561784>
- Andriani, F., Meilani, R., Pardede, C., & Ginting, W. (2020). COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4, 274–281.
- Astri, W., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, dan Reputasi Kap terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015). *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 435–450.
- Balsam, S., Krishnan, J., & Yang, J. S. (2003). *Auditor Industry Specialization and Earnings Quality*. 22(2), 71–97.
- Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia



Tahun 2012-2015. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 1–9.
<https://doi.org/10.32400/gc.13.03.19934.2018>

Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing*, 1(1), 22–39.

Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1). <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>

Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). Business Research Methods 12th Edition. In *Business Research Methods*.

Dary, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia). *Audit Dan Assurance Teknologi Informasi*, 13(2), 97–109. <http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/49>

Dechow, P. M., Sloan, R. G., Sweeney, A. P., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *Asian Financial Statement Analysis*, 70(2), 73–105.
<https://doi.org/10.1002/9781119204763.ch4>

Dhati, D., & Diana, P. (2020). Kualitas Internal Auditor Dan Biaya Audit Dalam Penentuan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 77–89. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i2.2308>

Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Kualitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntan*, 5(2), 1475–1504.

Hai, P. T., Toan, L. D., & Quy, N. L. D. (2019). Effect of audit rotation, audit fee and auditor competence to motivation auditor and audit quality: Empirical evidence in Vietnam. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(2), 1–14.

Hasan, M. A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Fee. *Pekbis Jurnal*, 9(3), 214–230.

Hazmi, M. Al. (2013). Pengaruh Struktur Governance Dan Internal Audit Terhadap Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 293–305.

International Forum of Independent Audit Regulators. (2020). *Survey of Inspection Findings*.

Irfan Nursyaid Achlan Firdaus, & Dani Sopyan. (2021). Kualitas Audit Berdasarkan Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Klien (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 13(1), 57–74. <https://doi.org/10.37151/jsma.v13i1.66>

Istiqomah, A., & Adhariani, D. (2017). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Stock Return dengan Kualitas Audit dan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.9744/jak.19.1.1-12>

Johnson, H. E., & Elder, R. J. (2005). Auditor Specialisation and perceived audit quality, auditee satisfaction and audit fees in the Local Government Audit Market. *Ssrn*, 1271(970), 1–37.

Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193–228. <https://doi.org/10.2307/2491047>



Komisaris, K., Dan, I., Instiusional, K., Sinatraz, V., Suhartono, S., Akuntansi, P. S., Bisnis, I., & Kian, K. (2018). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. 1999.

Kuntari, Y., Chariri, A., & Nurdhiana, N. (2017). The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(2), 203. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i2.203-218>

Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 652–660.

Kusuma, M. W., & Arini, P. R. (2020). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Yang Dimediasi Oleh Kualtias Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.934>

Machfuzhoh, A. (2021). Peningkatan Kualitas Audit: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v1i1.332>

Muliawan, E. K. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 534–561.

Nariman, A. (2015). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap. *Jurnal Akuntansi*, XIX(2), 160–178.

Nelvia, R. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Company Zise dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 48–68.

Nguyen, T. M. H., To, Y. N., & Nguyen, T. L. H. (2020). Auditing quality from perspective of auditing firms in Vietnam. *Accounting*, 6(5), 763–772. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.6.007>

Nida, R., & Annisa, N. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2108–2116.

Nugraha, E., Nugroho, L., & Setiawan, A. (2020). *Discourses of Determinants Factor in Audit Quality*. <https://doi.org/10.4108/eai.26-3-2019.2290776>

Nugrahan, Y. (2014). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 678–686.

Nurintiat, A. A. (2017). *PENGARUH TENURE KAP , UKURAN KAP , SPESIALISASI AUDITOR DAN AUDIT FEE TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN MODERASI KOMITE AUDIT*. 6(3), 1–13.

Paramita, N. K. A., & Latrini, N. M. Y. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 142–156.

Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2018). *PENGARUH FEE AUDIT , ROTASI AUDITOR , DAN REPUTASI*. 0832, 81–94.

Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap



Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94.
<https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>

Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia*, 1(1), 50–61.

Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2014). Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 324–331.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.083>

Semarang, P. N. (2019). *The Effect of Auditor Ethics , Auditor Experience , Audit Fees , and Auditor ' s Motivation on Audit Quality*. 3(2), 139–146.

Siallagan, A. (2021). UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Poliklinik UNIVERSITAS SUMATERA UTARA. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.

Siaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). Besaran Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 19.
<https://doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2577>

Sinatraz, V., & Suhartono, S. (2017). Jurnal Akuntansi dan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 6(1999), 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i1.1654>

Sitorus, T., Hendratono, T., & Fransisca, N. (2020). *The Factors Affecting Audit Quality*. 23(2), 243–253. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2137>

Skripsi, A. (2014). *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*.

St Ramlah, Syah, A., & Dara, M. A. (2018). The effect of competence and independence to audit quality with auditor ethics as a Modernation variable. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(9), 6–10.

Subramanyam, K. R. (1996). The pricing of discretionary accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 22(1), 249–281. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(96\)00434-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0165-4101(96)00434-X)

Syahadatna, T., Amin, M., & Anwar, S. A. (2020). Analisis pengaruh pergantian manajemen, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. *E-Jra*, 9(5), 1–13.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8058>

Zamzami, F., Tantri, S. N., & Timur, R. P. (2017). Effects of Auditor Independence and Experience, Size of Client's Financial Health and Audit Fee on Audit Quality: An Empirical Study on Public Accounting Firms in Indonesia. *Journal of Economics, Business and Management*, 5(1), 69–73.
<https://doi.org/10.18178/joebm.2017.5.1.488>

Zarefar, A., Andreas, & Zarefar, A. (2016). The Influence of Ethics, Experience and Competency toward the Quality of Auditing with Professional Auditor Scepticism as a Moderating Variable. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219(August), 828–832.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.074>